PENGARUH KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2018)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1

Disusun Oleh:
Angga Pradana Kurniawan
NIM 15.0102.0067

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019

PENGARUH KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2018)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Disusun Oleh:

Angga Pradana Kurniawan

NIM. 15.0102.0067

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019

SKRIPSI

PENGARUH KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Angga Pradana Kurniawan

NPM **15.0102.0067**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal **15 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Farida, S.E, M.Si., Ak., CA.

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Lilik Andrian, S.E., M.Si.

Ketua

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., Ak.

Sekretaris

Farida, S.E, M.Si., Ak., CA.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, 07 SEP 2019

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angga Pradana Kurniawan
NIM : 15.0102.0067
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2018)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 23 Agustus 2019
Pembuat Pernyataan,

Angga Pradana Kurniawan
NIM 15.0102.0068

RIWAYAT HIDUP

Nama	: Angga Pradana Kurniawan
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	: Magelang, 14 Februari 1998
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Alamat Rumah	: Panjangan, RT 01 RW 12, Kel. Ambartawang, Kec. Mungkid, Kab. Magelang
Alamat Email	: anggapradana988@gmail.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (2003-2009)	: SD Negeri 2 Mungkid
SMP (2009-2012)	: SMP Negeri 2 Mungkid
SMA (2012-2015)	: SMA Negeri 1 Candimulyo
Perguruan Tinggi (2015-2019)	: Universitas Muhammadiyah Magelang

Pengalaman Organisasi **:**

- Anggota Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Tidar 21 Universitas Muhammadiyah Magelang (2016-2017)

Magelang, 23 Agustus 2019
Peneliti,

Angga Pradana Kurniawan
NIM 15.0102.0068

MOTTO

"*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh- sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap*"
(Q.S. Al-Insyirah 6-8)

"*Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan atau diperbuatnya*"
(Ali Bin Abi Thalib)

"*Barang siapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu*"
(H.R. Bukhori dan Muslim)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Alhamdulillahi robbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2014-2018)".** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ibu Farida, SE., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Seluruh dosen pengajar Fakulas Ekonomi dan Bisnis yang telah menuntun saya selama studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan tahun 2015.
5. Ibu Nurhidayati, Ibu tercinta yang selalu memberi dukungan, motivasi, serta do'anya sehingga saya bisa menyelesaikan studi ini dan semoga bisa menjadi anak yang berbakti.
6. Bapak Kismantri, Ayah tercinta yang selalu bekerja keras untuk membiayai dan memfasilitasi semua kebutuhan saya, semoga bisa menjadi kebanggaan keluarga.
7. Kakak laki-laki saya Ari Kurniawan yang selalu ada untuk saya dan Dewi, Yunita, Arif, Eko, Danu yang selalu mendukung sehingga bisa terselesaikan studi ini.
8. Teman-teman Akuntansi A 2015 yang telah menjadi teman diskusi dan memotivasi dalam hal akademik.
9. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta dukungan.

Magelang, 23 Agustus 2019
Peneliti,

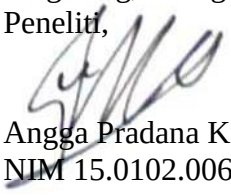

Angga Pradana Kurniawan
NIM 15.0102.0068

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Halaman Pengesahan ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi iii
Halaman Riwayat Hidup iv
Motto v
Kata Pengantar vi
Daftar Isi vii
Daftar Tabel ix
Daftar Gambar x
Daftar Lampiran xi
Abstrak xii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 11
D. Kontribusi Penelitian..... 12
E. Sistematika Pembahasan 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Telaah Teori 14
1. Teori Agensi (*Agency Theory*) 14
2. Opini Audit 16
3. Opini Audit *Going Concern* 19
4. Kualitas Auditor 23
5. Profitabilitas 24
6. OpiniAudit Tahun Sebelumnya..... 26
7. Pertumbuhan Perusahan 27
B. Penelitian Terdahulu 29
C. Perumusan Hipotesis 31
D. Model Penelitian 39

BAB III METODA PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 40
B. Populasi dan Sampel 40
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel 42
D. Metoda Analisis Data 43
1. Analisis Statistik Deskriptif 43
2. Analisis Regresi Logistik 44

a. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Test*) ... 45
b. Uji Keseluruhan Model (Model Fit) ... 45
c. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*) ... 46
E. Pengujian Hipotesis ... 46

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN
A. Populasi dan Sampel ... 47
B. Uji Statistik Diskriptif ... 48
C. Analisis Regresi Logistik ... 52
1. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Test*) ... 52
2. Uji Keseluruhan Model (Model Fit) ... 53
3. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*) ... 54
4. Matrik Klasifikasi ... 55
D. Uji Hipotesis ... 55
E. Pembahasan ... 59

BAB V KESIMPULAN
A. Kesimpulan ... 65
B. Keterbatasan Penelitian ... 65
C. Saran ... 66

DAFTAR PUSTAKA ... 68
LAMPIRAN ... 71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Jumlah Perusahaan Yang Menerima Opini *Going Concern*..... 6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 29
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel 42
Tabel 4.1 Sampel Penelitian 47
Tabel 4.2 Statistik Diskriptif Penelitian 48
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi 50
Tabel 4.4 Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow Test* 52
Tabel 4.5 Hasil Uji Likelihood 53
Tabel 4.6 Hasil Pengujian -2 LogL 54
Tabel 4.7 Hasil Pengujian *Nagelke R Square* 54
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Matrik Klasifikasi 55
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Koefisien Regresi. 56
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis. 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian 39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan 71
Lampiran 2 Data Penerimaan *Going Concern Audit Opinion* 72
Lampiran 3 Data Perhitungan Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya 75
Lampiran 4 Data Perhitungan Variabel Kualitas Audit..... 78
Lampiran 5 Data Perhitungan Variabel Profitabilitas 82
Lampiran 6 Data Perhitungan Variabel Pertumbuhan Perusahaan 85
Lampiran 7 Uji Statistik Deskriptif 88
Lampiran 8 Uji *Hosmer and Lemeshow*..... 88
Lampiran 9 Uji keseluruhan model (model Fit)..... 89
Lampiran 10 Uji Koefisien Determinasi 89
Lampiran 11 Analisis Koefisien Logistik 89

ABSTRAK

PENGARUH KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2018)

Oleh :
Angga Pradana Kurniawan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas,Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* dalam laporan keungan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Jumlah populasi penelitian ini adalah 105 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 21 perusahaan. Penentuan sampel diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kualitas audit, profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern.*

Kata Kunci : Kualitas Audit, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit *Going Concern*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Auditor mempunyai peranan penting dalam menghubungkan antara kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan tersebut mencerminkan kinerja dan kondisi perusahaan dan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Pernyataan auditor diungkapkan melalui opini audit. Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit, para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Selain memberikan opini audit atas laporan keuangan, mengenai kewajarannya auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP, 2018).

Standar Profesional Akuntan Publik (2018) menyatakan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen bertujuan untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam suatu hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Standar Audit (SA) 570 menyatakan bahwa auditor bertanggung

jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya atau apabila keadaan mengharuskan untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Opini audit merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Berdasarkan Standar Audit (SA) 700 pendapat auditor dapat dikelompokkan ke dalam lima tipe, yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat. Opini audit going concern ialah opini yang diberikan auditor untuk menilai suatu perusahaan dalam hal mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Natalia, 2016). Ketika auditor menemukan adanya keraguan terhadap kemampuan klien untuk melanjutkan usahanya, auditor harus memberikan opini audit *going concern.*

Going concern merupakan salah satu konsep penting akuntansi konvensional. Inti *going concern* terdapat pada neraca perusahaan yang harus

merefleksikan nilai perusahaan untuk menentukan eksistensi dan masa depannya. Lebih detil lagi, *going concern* adalah suatu keadaan di mana perusahaan dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu ke depan, dimana hal ini dipengaruhi oleh keadaan *financial* dan *nonfinancial.* Faktor yang mendorong auditor mengeluarkan opini audit *going concern* penting untuk diketahui karena opini ini dapat dijadikan referensi investor berkaitan investasinya. Auditor dipandang sebagai pihak independen yang mampu memberikan pernyataan yang bermanfaat mengenai kondisi keuangan klien. Opini audit *going concern* merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP 2018).

Auditor sebagai pihak independen harus membantu para pemegang kepentingan dalam pengambilan keputusan yang tepat dengan cara memberikan opini secara eksplisit mengenai prospek keberlangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang (*going concern opinion*), minimal satu tahun setelah laporan audit tersebut dipublikasi. Pada tahun 2017 lalu, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan beberapa perusahaan yang *delisting* karena adanya ketidakpatuhan perusahaan dalam memenuhi aturan yang telah ditetapkan, salah satunya opini *going concern.* Bursa Efek Indonesia (BEI), memutuskan untuk menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi) 27 perusahaan. Bahkan, BEI juga berencana menghapus (*delisting*) empat emiten jika tidak mempublikasikan laporan keuangan. Samsul Hidayat sebagai Direktur Penilaian Perusahaan BEI, di Jakarta Selasa (21/3/2017)

mengatakan bahwa sekarang ini suspensi ada 27 perusahaan yang terdiri dari beragam penyebab. Ada yang disebabkan oleh transaksi yang terlalu fluktuatif, ada juga yang jadi *going concern* perusahaan, dan perusahaan yang tidak mau memenuhi kewajiban keterbukaan. Direktur Penilaian Perusahaan BEI akan melakukan suspensi terhadap emiten yang tidak memenuhi jumlah saham beredar di publik sebesar 7,5% (*free float*). Dari 27 perusahaan itu ada beberapa perusahaan yang terancam akan dikeluarkan sebagai perusahaan terbuka (*delisting*). Karena emiten-emiten ini tidak memenuhi keterbukaan dalam laporan keuangan selama dua tahun terakhir (Warta Ekonomi.co.id).

Kasus serupa yaitu pada bulan Februari 2018 Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebutkan, ada sekitar 15 perusahaan atau emiten yang terancam dihapus sahamnya dari pasar modal nasional atau *delisting*. Seluruh emiten tersebut tercatat dari 2015 yang sudah di-*suspend* oleh BEI karena berbagai macam hal. Seperti tidak melaporkan kewajiban seperti melaporkan keuangan dan segala bentuk keterbukaan, hingga kejelasan keberlangsungan usaha (*going concern*) dari perusahaan itu sendiri (finance.detik.com).

Kasus yang terjadi pada perusahaan manufaktur yaitu PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk. Bermula dari penjualan PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk merosot hingga 78,62% dibandingkan dengan periode sebelumnya. Turunnya beban perseroan mampu membuat rugi yang ditanggung perseroan berkurang. Pada tahun 2016 tercatat penjualan bersih perseroan senilai Rp214,97 miliar atau turun 78,62% dibandingkan dengan 2015 yang senilai

Rp1,01 triliun. Adapun, beban pokok penjualan perseroan turun menjadi Rp310,99 miliar dari Rp709,19 miliar. Dengan demikian, perseroan mengalami rugi kotor Rp96,02 miliar dari sebelumnya yang laba Rp296,48 miliar.

Dalam laporan keuangan yang dirilis Sabtu (4/11), penjualan DAJK di triwulan ketiga tahun 2017 turun sebesar 93,82% menjadi Rp 15,21 miliar. Sedangkan penjualan tahun lalu tercatat sebesar Rp 246,11 miliar di kuartal III. Merosotnya penjualan perusahaan di sembilan bulan pertama tahun 2017 ini disebabkan oleh penurunan drastis penjualan dari bisnis percetakan *offset* serta tidak adanya penjualan dari bisnis karton gelombang. Hal ini mampu membuat perusahaan menekan rugi yang harus ditanggungnya di periode ini. Rugi bersih yang harus ditanggung perusahaan di kuartal III-2017 ini menurun 79,89% menjadi Rp 59,59 miliar dari sebelumnya Rp 296,28 miliar.

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasi perseroan hingga kuartal III-2017, perusahaan diketahui memiliki utang terhadap beberapa perbankan yang jumlahnya mencapai Rp 870,17 miliar. Utang perbankan tersebut masuk dalam liabilitas jangka panjang perseroan yang mencapai Rp 913,3 miliar. Rincian utang yang ditercatat yaitu pada Standard Chartered Bank sebesar Rp 262,4 miliar, PT Bank Mandiri Tbk sebesar Rp 414,26 miliar, Bank Commenwealth Rp 50,4 miliar, Citibank N.A Rp 26,6 miliar, Bank Danamon Rp 9,9 miliar.

Perusahaan manufaktur pada periode 2013 sampai 2017 terdapat beberapa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* yang dilihat dari laporan keuangan yang telah diaudit. Jumlah perusahaan manufaktur yang meningkat menjadi beberapa hal yang mendasari penelitian.

Tabel 1. Daftar Jumlah Perusahaan Yang Menerima Opini *Going Concern.*

Tahun	Opini Going Concern	Jumlah perusahaan	Persentase
2013	8	136	5,88%
2014	8	141	5,67%
2015	8	143	5,59%
2016	9	145	6,21%
2017	9	156	5,77%

Sumber: www.SahamOk.com

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase perusahaan yang memperoleh opini audit *going* concern mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai 2015. Sedangkan pada tahun 2016 persentasenya tinggi karena peningkatan jumlah perusahaan tidak diikuti dengan kenaikan perusahaan penerima *going concern.* Permasalahan yang dihadapi perusahaan terkait *going concern* adalah kerugian operasional yang cukup besar, kurangnya modal kerja, ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban saat jatuh tempo, kehilangan pelanggan utama dan tuntutan hukum.

Kelangsungan hidup (*going concern*) entitas menjadi sorotan penting bagi investor dan pengguna laporan keuangan. Investor menanamkan modalnya untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan (Lastanti, 2016). Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Para pemakai laporan keuangan merasa bahwa pengeluaran opini audit *going concern* ini sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan (Kusumawardhani, 2018). Menurut Sari (2016) masalah muncul ketika terjadinya kegagalan audit mengenai opini audit. Karena adanya kekhawatiran dampak opini audit going

concern yang justru dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah.

Opini audit *going concern* menarik untuk diteliti karena banyak faktor yang mempengaruhinya mulai dari faktor keuangan dan fakor non keuangan. Kualitas seorang auditor sangat mempengaruhi dalam menjalankan tugasnya. Auditor yang mempunyai pengalaman, akademik, dan pengakuan internasional dapat memberikan kepercayaan pada klien. Auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik yang ternama akan menimbulkan rasa tanggung jawab atas kinerjanya karena seorang auditor membawa nama baik KAP. Penelitian (Sari, 2018) yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern.* Berbeda denagn peneliian Elly (2018) dan Melania (2016) yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern.*

Profitabilitas merupakan tolok ukur auditor mengeluarkan opini *going cocern.* Profitabilitas dapat disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya tingkat penjualan, total aktiva, maupun modal. Selain itu juga terdapat perbedaan dari beberapa hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2016) dan Sari (2016) menyatakan bahwa profitabillitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakatenda (2016), Indriastuti (2016), dan Lastanti (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Perusahaan yang pada tahun sebelumnya mendapat opini audit *going* concern maka besar kemungkinan akan mendapat opini *going* concern pada tahun berikutnya. Karena perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* akan mengalami penurunan harga saham. Variabel opini audit tahun sebelumnya dari penelitian Putra (2016) dan Natalia (2016) menunjukkan bahwa berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going cncern.* Berbeda dengan peneitian yang dilakukan oleh Lastanti (2016), Rahmati (2018), dan Damanik (2018) menunjukkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Laju pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan suatu perusahaan pada masa yang akan datang (Budiono, 2015). Tingkat penjualan yang meningkat dari tiap tahun menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menjalankan strateginya. Variabel pertumbuhan perusahaan menurut penelitian Aditya (2017) dan Rahmati (2018) berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016), Byusi (2018), dan Laras (2018) menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan penemuan hasil penelitian Damanik (2018), Pura (2016), Natalia (2016), dan Aditya (2017) yang tidak konsisten maka akan dilakukan penelitian kembali terkait pengaruh kualitas audit, profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini akan mengembangkan penelitian

sebelumnya yang dilakukan Damanik dan Suryani (2018) tentang pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going* concern. Perbedaan dari peneltian terdahulu yaitu dalam penelitian ini akan menambahkan variabel independen yaitu profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Perbedaan yang **pertama** yaitu penambahan variabel profitabilitas. Profitabilitas merupakan hal yang sangat penting dalam proses menjalankan perusahaan. Dengan melihat profitabilitas kita dapat melihat prospek atau kesempatan perusahaan itu akan lebih maju. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Sari (2016) bahwa semakin tinggi profitabilitas berarti manajemen perusahaan dinilai mampu mengelola aset-aset yang ada untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien sehingga auditor tidak memiliki keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Perbedaan **kedua** dari penelitian sebelumnya yaitu penambahan variabel pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Sutedja, 2010). Pertumbuhan perusahaan menunjukkan tingkat keberhasilan dalam menjalankan strategi pemasaran. Perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan yang negatif mempunyai potensi akan mengalami kebangkrutan. Laba seharusnya merupakan sumber pendanaan utama bagi perusahaan untuk melanjutkan oprasinya.

Perbedaan **ketiga** dari penelitian sebelumnya yaitu sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Objek penelitian yang terdiri dari perusahaan-

perusahaan yang *listing*, sehingga terdapat kesamaan dalam penyusunan laporan.Penelitian sebelumnya rata-rata menggunakan sampel periode tidak sampai lima periode. Periode waktu yang semakin pendek mengakibatkan daya uji data rendah, sehingga tingkat akurasi informasi yang dihasilkan relatif rendah

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

   Melalui hasil penelitian diharapkan dapat menambah literatur untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak lain terkait dengan pengaruh profitabilitas, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Kontribusi Praktis

   Memberikan manfaat kepada investor, pemilik perusahaan, kreditor, analis, dan pihak lainnya yang berkepentingan dalam penggunaan opini audit *going concern*.

3. Bagi Peneliti

   Menjadi referensi peneliti berikutnya dalam pengembangan pengauditan khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan opini audit *going concern* guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun rincian sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi penelitian ini untuk perumusan hipotesis. Bab ini juga menggambarkan model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel, data penelitian yang terdiri dari jenis data dan sumber data serta teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metoda analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran penelitian bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Masalah keagenan timbul karena adanya konflik kepentingan antara principal dan agen. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih *principal* (pemilik) menggunakan orang lain atau agen (manajer) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Di dalam teori keagenan yang dimaksud dengan principal adalah pemegang saham atau pemilik, sedangkan agen adalah manajemen yang megelola harta pemilik. Principal menggunakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan. Agen sebagai pengelola berkewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana dipercayakan pemegang saham (*principal*), untuk meningkatkan kemakmuran principal melalui peningkatan nilai perusahaan (Mulyadi 2014).

Kaitannya dengan penerimaan opini audit *going concern*, agen (manajemen) bertanggung jawab secara moral terhadap kelangsungan perusahaan yang dipimpinnya. Pemilik memberi wewenang kepada agen untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga informasi lebih banyak diketahui oleh agen dibandingkan pemilik. Baik prinsipal maupun agen diasumsikan sebagai orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. Hal ini dapat memicu

terjadinya konflik keagenan. Agen mungkin akan merasa ketakutan untuk mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik, sehingga terdapat kecendrungan untuk memanipulasi laporan keuangan tersebut. Untuk itu, dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen.

Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholders*) dengan pihak agen (manajer) dalam mengelola keuangan perusahaan. Auditor sebagai pihak ketiga yang independen dibutuhkan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen apakah telah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal melalui laporan keuangan. Auditor bertugas untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dan mengungkapkan permasalahan *going concern* yang dihadapi perusahaan apabila auditor meragukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Indriastuti, 2016). Dengan adanya tanggung jawab tersebut, maka auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit yang konsisten dengan keadaan sesungguhnya. Kajian atas opini audit dapat dilakukan dengan melihat kondisi internal perusahaan, seperti faktor perusahaan, kualitas auditor, dan kepemilikan perusahaan.

2. Opini Audit

Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan empat auditor melakukan audit (Mulyadi 2014). Dalam melakukan penugasan umum, auditor ditugasi memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (SPAP, 2018). Pendapat atau opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit. Laporan audit penting sekali dalam suatu audit atau proses atestasi lainnya karena laporan tersebut menginformasikan pemakai informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Laporan keuangan merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan untuk tidak menyatakan pendapat.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) PSA 29 Seksi 508 (2011) menyatakan bahwa terdapat 5 jenis pendapat auditor, di antaranya:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh auditor jika kondisi berikut ini terpenuhi:

a. Semua laporan neraca, laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas terdapat dalam laporan keuangan.

b. Dalam pelaksanaan perikatan, seluruh standar umum dapat dipenuhi oleh auditor.

c. Bukti cukup dapat dikumpulkan oleh auditor, dan auditor telah melaksanakan perikatan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melakukan tiga standar pekerjaan lapangan.

d. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

e. Tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjelas atau modifikasi kata – kata dalam laporan audit.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*)

Auditor akan menambahkan suatu paragraph penjelas atau bahasa penjelas yang lain dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan audit. Paragraf penjelas dicantumkan setelah paragraph pendapat. Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu paragraph penjelas atau modifikasi kata–kata dalam laporan audit baku adalah:

a. Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum.

b. Keraguan besar tentang kelangsungan hidup perusahaan.

c. Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

d. Penekanan atas suatu hal Laporan audit yang melibatkan auditor lain.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila audit menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal–hal yang dikecualikan. Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan kepada perusahaan yang berada dalam kondisi sebagai berikut:

a. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit.

b. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, yang berdampak material, dan berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan auditor apabila laporan keuangan audite tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

5. Tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*)

Auditor menyatakan tidak memberikan pendapat jika dia tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pendapat ini juga diberikan apabila auditor dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya.

3. Opini Audit *Going Concern*

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Ketika suatu entitas dinyatakn *going concern*, artinya entitas tersebut dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan mengalami likuidasi dalam jangka waktu pendek jangka waktu satu periode audit. *Going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukan hal berlawanan (*contrary information)* (Dewayanto, 2011). Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap mampu mempertahankan usahanya dalam jangka waktu

panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Tanggung jawab utama manajemen untuk menentukan kelayakan dari persiapan laporan keuangan menggunakan dasar *going concern* dan tanggung jawab auditor untuk meyakinkan dirinya bahwa penggunaan dasar *going concern* oleh perusahaan adalah layak dan diungkapkan secara memadai dalam laporan keuangan.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor terkait adanya keraguan akan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (SARI, 2016). Opini *going concern* merupakan bentuk *early warning* yang dapat diberikan oleh auditor kepada perusahaan. Opini *going concern* merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelang- sungan usaha, maka entitas tersebut dimungkinkan mengalami masalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (Putra, 2016).

Laporan keuangan yang disiapkan pada dasar *going concern* akan mengasumsikan bahwa perusahaan akan bertahan melebihi jangka waktu pendek. Auditor sebagai pihak ketiga yang independen dibutuhkan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen apakah telah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal melalui laporan keuangan. Auditor bertugas untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dan mengungkapkan permasalahan *going concern*

yang dihadapi perusahaan apabila auditor meragukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Auditor bertanggung jawab mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). *Going concern* merupakan asumsi yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah kelangsungan hidup. Beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan adalah:

1. Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja.
2. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.
3. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau masalah perburuhan yang tidak biasa atau banjir atau masalah perburuhan yang tidak biasa.
4. Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 341 menyatakan apabila auditor tidak menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam jangka waktu pantas, maka auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Apabila auditor menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, maka auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen. Auditor akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas jika rencana manajemen perusahaan dapat secara efektif dilaksanakan untuk mengatasi dampak dari kondisi dan peristiwa yang menyebabkan kesangsian auditor tentang kelangsungan usahanya.

Apabila auditor menganggap bahwa rencana manajemen tidak dapat secara efektif mengurangi dampak negativ kondisi atau peristiwa tersebut maka auditor menyatakan tidak memberikan pendapat. Opini wajar dengan pengecualian diberikan kepada audit apabila auditor menyangsikan kelangsungan hidup perusahaan dan auditor berkesimpulan bahwa manajemen tidak membuat pengungkapan dan mengenai sifat, dampak, kondisi dan peristiwa yang menyebabkan auditor menyangsikan kelangsungan hidup perusahaan. Jika pengungkapan di dalam rencana manajemen tidak memadai pengungkapannya dan tidak dilakukan penyesuaian, padahal dampaknya sangat material dan terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum, maka auditor akan memberikan opini tidak wajar.

4. Kualitas Auditor

Kualitas auditor adalah bagaimana kemampuan auditor mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan. Aspek pendeteksiannya adalah dilihat dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan merupakan cerminan dari etika dan integritas auditor, khususnya independensi (Damanik & Suryani, 2018). Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya (PMK NOMOR: 17/PMK.01/2008). Tanggung jawab KAP khususnya auditor adalah menyediakan informasi yang memadai dengan kualitas yang tinggi guna pengambilan keputusan oleh para pengguna. KAP yang memiliki kualitas lebih tinggi cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila terdapat masalah *going concern* pada klien. Kualitas KAP sering diproksikan dengan reputasi auditor yaitu prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Auditor yang baik pasti tidak menginginkan kualitas auditnya menjadi buruk hanya karena tidak berani mengungkapkan kecurangan (fraud) yang telah dilakukan oleh perusahaan klien. Auditor yang baik pasti tidak menginginkan kualitas auditnya menjadi buruk hanya karena tidak berani mengungkapkan kecurangan (fraud) yang telah dilakukan oleh perusahaan klien (Lastanti, 2016).

Kantor Akuntan Publik (KAP) diklasifikasikan menjadi dua yakni KAP *the big four* auditor dan KAP *non the big four* auditor. KAP *big four*

dianggap lebih memiliki kemampuan dalam mengaudit lebih baik dari pada KAP *non big four*. Ketika Kantor akuntan Publik mengklaim dirinya sebagai KAP bereputasi baik seperti *big four firms*,maka mereka berusaha keras untuk menjaga nama baik dan menghindari tindakan-tindakan yang mengganggu nama baik KAP tersebut (Melania, Andini, & Arifati, 2016). Pengalaman, pengetahuan dan akademik yang dimiliki auditor sangat berpengaruh terhadap besarnya Kantor Akuntan Publik. Dimana peningkatan kualitas dari auditan akan berpengaruh dari para klien untuk memilih Kantor Akuntan Publik yang bisa dipercaya kemampuan dalam kinerjanya. Salah satu faktor yang bisa memberikan kepercayaan dari klien yaitu adanya pengakuan internasional dan pelatian para auditor. Audit adalah suatu pekerjaan yang harus dilakukan exstra hati-hati, sedikit saja kesalahan yang dilakukan maka bisa terjadi kefatalan dari kelangsungan hidup *(going concern)* bagi perusahan klien dan KAP yang dapat mengarah pada kebangrutan. Maka reputasi dari Akuntan Publik bisa mengganggu nama besarnya.

5. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Probabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjual, total aktiva, maupun modal sendiri (Agus, 1998). Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat

melalui laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik akan dipandang lebih baik dimata para investor. Tingkat profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba, sebaliknya dengan tingkat profitabilitas yang negatif berarti menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Return On Aset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset yang dimanfaatkan (Mudjiyanti, 2016). ROA merupakan rasio yang diperoleh dengan membagi laba/ rugi bersih dengan total asset, dimana semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan. Menurut (Munawir, 2002) ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin rendah ROA maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan untuk mendapatkan opini selain WTP (Pradika, 2015).

Analisis rasio keuangan perusahaan pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua macam cara perbandingan, yaitu (Halim, 1999):

a. Membandingkan rasio satu tahun dengan rasio-rasio tahun sebelumnya (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk tahun-tahun yang akan datang dari perusahaan yang sama.

b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (rasio perusahaan) dengan rasio yang sama dari rata-rata industri.

6. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit tahun sebelumnya ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu *auditee* dengan opini *going concern* (*Going concern Audit Opinion*) dan tanpa opini *going concern* (*Non Going concern Audit Opinion*). Opini audit tahun sebelumnya akan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Perusahaan yang pada tahun sebelumnya yang menerima opini audit *going concern* telah dinilai mampu bertahan dengan kelangsungan hidup usahanya, sehingga memungkinkan para auditor dalam memberikan opini audit *going concern* pada tahun berikutnya semakin tinggi (Natalia, 2016).

Ada beberapa yang menjadi permasalahan pemberian opini audit *going concern,* bahwa penyebab masalah tersebut adalah adanya hipotesis *self-fulfilling properchy* yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan opini *going concern*, maka perusahaan akan menjadi cepat bangkrut karena banyak investor yang akan membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* akan mengalami kesulitan keuangan dalam satu tahun kedepan sehingga akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan.

7. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat dinyatakan dalam berbagai proksi antara lain aktiva, penjualan, laba dan kapitalisasi pasar. Nilai aktiva menunjukkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam rangka melakukan kegiatan operasionalnya. Nilai penjualan menunjukkan perputaran uang yang dihasilkan oleh perusahaan. Nilai kapitalisasi pasar menunjukkan seberapa besar perusahaan dikenal oleh masyarakat. Proksi yang digunakan adalah nilai aktiva. Rasio pertumbuhan laba dapat mengambarkan keadaan perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur atau adanya peningkatan merupakan faktor yang penting bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sedangkan, perusahaan dengan pertumbuhan laba yang negatif berpotensi untuk mengalami kebangkrutan, karena laba seharusnya merupakan sumber dana utama bagi perusahaan untuk beroperasi. Apabila pertumbuhan perusahaan baik maka akan berdampak pada pemberian opini audit *going concern* (Putra, 2016).

Pertumbuhan perusahaan juga dapat dilihat dari seberapa besar ukuran perusahaan dari tahun ke tahun. Mengetahui ukuran berarti dapat terlihat seberapa besar atau kecil usaha yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dengan skala besar dengan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tanda bahwa kemungkinan untuk menjadi bangkrut kecil dan dianggap mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan

misalnya besarnya aset total (Pradika, 2015). Auditor lebih sering memberikan opini audit *non going concern* terhadap perusahaan yang memiliki ukuran yang besar. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar akan lebih mampu untuk mengatasi kondisi keuangan yang tidak stabil. Perusahaan yang skalanya lebih kecil akan lebih sering diberikan opini audit *going concern* karena kesangsian atas kelangsungan usaha perusahaan (Santosa dan Wedari, 2007).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Varabel	Hasil Penelitian
1	Sari dan Triyani (2018)	Variabel Independen:, Kualitas Audit, Audit tenure, dan *Debt default* Variabel Dependen: Opini Audit *Going Concern.*	Kualitas audit, audit tenure, dan *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern.*
2	Damanik (2018)	Variabel Independen: Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Variabel Dependen: Opini Audit *Going Concern.*	Kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern.* Namun, kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern.*
3	Aditya (2017)	Variabel Independen: Pertumbuhan perusahaan, Sosial ekonomi, Lingkungan, Komisaris independen, Komite audit,dan Kepemilikan institusional Variabel Dependen: Opini Audit *Going Concern.*	Aspek sosial, ekonomi, lingkungan, pertumbuhan perusahaan, komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern.*
4	Indriastuti (2016)	Variabel Independen: Profitabilitas dan Likuiditas Variabel Dependen: Opini Audit *Going Concern.*	Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern.*
5	Natalia dan Wenny (2016)	Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Variabel Dependen: Opini Audit *Going Concern.*	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Sedangkan ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

(Lanjutan)

No	Nama Penelitian	Varabel	Hasil Penelitian
6	Putra, Anwar, dan Nur (2016)	Variabel Independen: Pertumbuhan Perushaan, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Variabel Dependen: Opini Audit *Going Concern.*	Kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadapa penerimaan opini audit *going concern.*
7	Sari dan Ruhiyat (2016)	Variabel Independen: Profitabilitas dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Variabel Dependen: Opini Audit *Going Concern.*	Profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going conceren.*
8	Suksesi dan Lastanti (2016)	Variabel Independen: Reputasi auditor, Ukuran perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Variabel Dependen: Opini Audit *Going Concern.*	Opini audit tahun sebelumnya, solvabilitas, dan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern.* Namun, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh negativ terhadap opini audit *going concern.*
9	Harris dan Merianto (2015)	Variabel Independen: *Disclosure,* Opinion Shopping, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Variabel Dependen: Opini Audit *Going Concern.*	Terdapat pengaruh pada *disclosure,* opini audit tahun sebelumnya, dan opini shopping terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh kualitas auditor terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Kualitas audit adalah bagaimana audit mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan. Aspek pendeteksiannya adalah dilihat dari kompetensi auditor dan besarnya Kantor Akuntan Publik (KAP), sedangkan pelaporan merupakan cerminan dari etika dan integritas auditor, khususnya independensi. Menurut Sari (2018) kualitas audit dapat diproksikan dengan menggunakan skala Kantor Akuntan Publik. Auditor yang baik cenderung akan menerbitkan opini audit *going concern* jika klien terdapat masalah berkaitan *going concern* perusahaan.

Berkaitan dengan Teori agensi menjelaskan bahwa adanya asimetri informasi antara agen dengan prinsipal karena perbedaan kepentingan, maka diperlukan peranan pihak ketiga yang menjebatani kepentingan yang berbeda. Peran auditor sangat dibutuhkan guna menyatakan kesehatan perusahaan agar para pemangku kepentingan internal maupun eksternal perusahaan tidak salah dalam mengambil keputusan. Auditor yang berkualitas tinggi akan melaporkan semua permasalahan yang bernilai material.

Melania (2016) berpendapat bahwa pengalaman, pengetahuan dan akademik yang dimiliki auditor sangat berpengaruh terhadap besarnya

Kantor Akuntan Publik. Peningkatankualitas dari auditan akan berpengaruh dari para klien untuk memilih Kantor Akuntan Publik yang bisa dipercaya kemampuan dalam kinerjanya. Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting dan independensi auditor sangat dibutuhkan guna menciptakan pelaporan hasil audit yang independen.

Hasil penelitian (Sari, 2018) yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern.* Berbeda dengan peneliian Elly (2018) dan Melania (2016) yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern.*

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan diatas dapat disimpukan bahwa auditor yang berkualitas akan bekerja semaksimal mungkin dan mengutamakan independensi. Auditor yang berkualitas akan lebih jelih dalam mengaudit laporan keuangan dan menentukan apakah perusahaan layak mendapatkan opini audit *going concern.* KAP yang memiliki reputasi yang bagus akan mempertahankan reputasinya. Auditor akan memberikan *going concern* pada perusahaan yang mengalami kesulitan atau diprediksikan mengarah pada kebangkrutan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Kualitas auditor berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Rasio profitabilitas yaitu suatu rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dan mengukur tingkat efisiensi usaha. Laporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja manajemen.. Semakin rendah profitabilitas maka akan semakin tinggi penerimaan opini audit going concern. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Lie (2016) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berhubungan dengan opini audit *going* concern, semua perusahaan dituntut dapat menghasilkan laba agar usahanya tetap bisa berjalan dengan semua sumberdaya yang dimiliki.

Kaitannya dengan teori agensi bahwa manajemen berusaha membuat laporan agar terlihat ada laba yang rendah agar perusahaan bisa mendapat opini audit *going concern*. Sebagai seorang auditor yang independen maka akan bertugas memeriksa apakah kinerja manajemen sudah sesuai aturan yang berlaku. Hasil laporan audit akan digunakan oleh para investor untuk melihat perkembangan perusahaan.

Manajemen akan berusaha untuk mengungkapkan adanya profit dalam laporan perusahaan. Perusahaan dengan laba yang rendah, bahkan sampai rugi akan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern*. Auditor sebagai pihak independen akan berusaha untuk memeriksa kinerja manajemen. Profitabilitas menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik akan dipandang lebih baik dimata para investor. Tingkat profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba, sebaliknya dengan tingkat profitabilitas yang negatif berarti menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset yang dimanfaatkan (Mudjiyanti, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2016) dan Sari (2016) menyatakan bahwa profitabillitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakatenda (2016), Indriastuti (2016), dan Lastanti (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat menjadi tolok ukur keberlangsungan perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kemungkinan kecil perusahaan akan mendapat opini audit *going concern.* Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

3. Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima satu tahun sebelumnya atau opini audit masa lampau. Opini audit tahun sebelumnya dibagi menjadi 2 yaitu *auditee* dengan opini *going concern* (*Going concern Audit Opinion*) dan tanpa opini *going concern* (*Non Going concern Audit Opinion*). Putra (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang telah mendapatkan opini audit going concern pada tahun sebelumnya akan mengalami kesulitan. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami masalah yang mengancam keberlangsungan perusahaan tersebut.

Kaitannya dengan Teori Agensi yaitu agen akan berusaha memuaskan prinsipal agar mendapatkan reward atas kinerja yang dianggap baik. Penerimaan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan berpengaruh pada kehilangan kepercayaan diri atas kelangsungan hidup perusahaan. Manajer tidak menginginkan menerima opini audit *going concern* karena dapat mengurangi minat para investor untuk berinvestasi dan menunjukkan bahwa perusahaan sedang menghadapi masalah. Maka kemungkinan besar pada tahun selanjutnya akan menerima opini audit *going concern* lagi (Harris, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan Putra (2016) dan Natalia (2016) menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going cncern.* Penelitian yang dilakukan (Rahmati, 2018), Lastanti (2016, dan Damanik (2018) menunjukkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Menurut penelitian terdahulu maka disimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya bisa menjadi tolok ukur apakah ditahun berikutnya perusahaan tersebut akan menerima opini audit yang sama dengan tahun sebelumnya. Semakin sering perusahaan mendapat opini audit *going concern* maka probabilitas kemungkinan menerima kembali opini audit *going concern* sangat besar. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

4. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan tersebut dapat berkembang dari tahun ke tahun. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari jumlah penjualan bersih dan laba yang diperoleh. Pertumbuhan perusahaan ditunjukkan dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonomi dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari

peningkatan jumlah penjualan bersih dari tiap tahunnya. Perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan posisi perekonomiannya dan lebih dapat mempertahankan kelangaungan hidupnya. Apabila jumlah penjualan bersihnya meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan peluang perusahaan memperoleh laba, maka dapat dikatakan perusahaan tumbuh ke arah positif. Auditor lebih sering memberikan opini audit *going concern* terhadap perusahaan yang pertumbuhannya negatif. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang negtif akan mengalami kondisi keuangan yang tidak stabil. Perusahaan yang mempunyai tingkat penjualan bersih yang tinggi cenderung tidak akan memperoleh opini *going concern.*

Kaitannya dengan teori agensi bahwa manajer perusahaan menginginkan kegiatan usahanya terus berkembang. Menyebabkan manajer akan melakukan suatu strategi yang akan menguntungkan bagi usahanya. Peran auditor yaitu memastikan apakah kegiatan usahanya berjalan sesuai standar atau ketentuan yang berlaku umum. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang baik maka akan berpotensi mengalami pertumbuhan. Apabila pertumbuhan perusahaan tidak baik maka akan berdampak pada pemberian opini audit *going concern* (Putra, 2016).

Hasil penelitian (Aditya, 2017) dan (Rahmati, 2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit

going concern. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016), (Byusi, 2018) dan (Laras, 2018) menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Penelitian (Setiakusuma, 2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*.

Berpedoman pada pendapat yang sudah disampaikan bahwa semakin tinggi tingkat total aset dari tahun ke tahun maka menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang bagus. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang bagus menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang bagus. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka kecil kemungkinan akan memperoleh opini audit *going concern.* Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

D. Model Penelitian

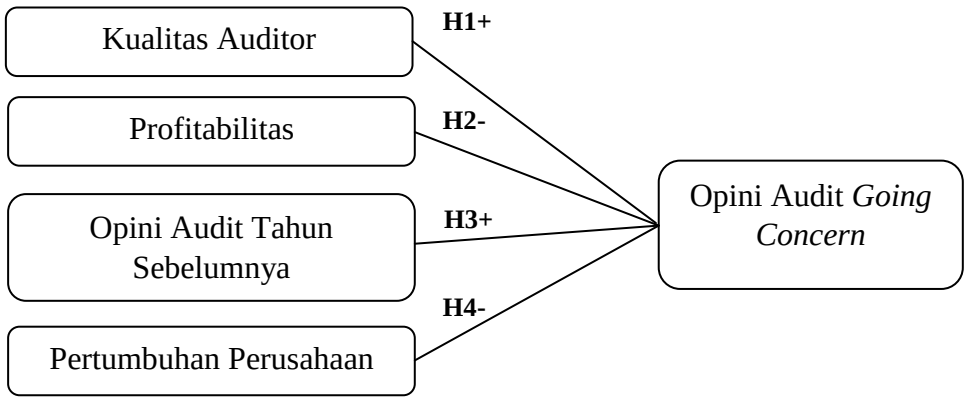

Gambar 1. Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang melakukan pengujian hipotesis dan bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Varaibel independen yang diuji dalam penelitian ini meliputi faktor keuangan dan non keuangan perusahaan (profitabilitas, kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya). Sementara variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur merupakan contoh perusahaan yang baik yang memiliki rincian biaya lengkap dan cenderung tanggap dengan kondisi lingkungan, serta untuk menghindari adanya *industrial effect*.

Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari elemen-elemen yang diharapkan memiliki karakteristik yang mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah teknik *Non Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Sampel perusahaan yang dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk menjadi anggota sampel adalah sebagai berikut ini.

1. Perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI dari tahun 2014 sampai 2018 dan menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2014 sampai 2018.
2. Mata uang pelaporan dalam laporan keuangan adalah rupiah.
3. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun pengamatan 2014-2018 dan terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan.
4. Mengalami laba bersih setelah pajak bernilai *negative* paling tidak selama 2 periode laporan keuangan saat pengamatan penelitian. Laba bersih yang *negative* digunakan untuk melihat *trend* kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah. Kondisi keuangan yang bermasalah mengakibatkan kesangsian auditor tentang kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Auditor akan memberikan opini *going concern* apabila perusahaan mengalami kondisi keuangan yang tidak baik dan dianggap tidak mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari pihak lain. Alasan menggunakan data sekunder dengan pertimbangan bahwa data ini mudah untuk diperoleh dan memiliki waktu yang lebih luas serta mempunyai validitas data yang dapat dipertanggungjawabkan.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1 Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
1	Opini Audit *Going Concern*	Opini audit dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI 2011).	Opini Audit *Going Concern* diberi kode 1 dan opini audit non-*Going Concern* diberi kode 0	Ordinal
2	Kualitas Auditor	KAP *Big Four* beserta afiliasinya terdiri atas : 1. Ernest & Young berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman dan Suja. 2. Deloitte Touche Tohmatsu berafilliasi dengan KAP Osman Bing Satrio. 3. KPMG berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja. 4. Price Waterhouse Coopers berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan. (Craswell et al, 1995)	Angka 1 diberikan pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* dan angka 0 pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *The Big Four* (Santoso dan Wedari, 2007).	Ordinal
3	Profitabilitas	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari aktivitas utama yang dilakukan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur melalui perhitungan yang diproksikan dengan return on assets (ROA) (Setiawan, 2015).	*Return on assets* (ROA) = total laba / total aset (Brigham & Houston, 2010)	Nominal

Tabel 3.2 Pengukuran Variabel

(Lanjutan)

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
4	Opini Audit Tahun Sebelumnya	Opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian (Damanik, 2018).	Diberi kode 1 apabila audite menerima opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), sedangkan apabila *auditee* menerima opini audit Wajar Dengan Pengecualian (WDP) kode 0.	Ordinal
5	Pertumbuhan Perusahaan	Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Setiakusuma, 2018).	Pertumbuhan Perusahaan = (penjualan bersih $_{t}$ - penjualan bersih $_{t-1}$) / penjualan bersih $_{t-1}$ (Setiakusuma, 2018)	Nominal

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan. Menurut (Ghozali, 2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maksimum, minimum, sum, range, kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Berdasarkan data olahan SPSS, yang meliputi profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan, maka dapat diketahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel.

Variabel opini *going concern*, kualitas auditor dan opini audit tahun sebelumnya tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena ketiga variabel tersebut mempunyai skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok (Ghozali, 2018).

2. Analisis Regresi Logistik

Analisis terhadap pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistic (*logistic regression*). Menurut Ghozali (2018) analisis regresi logistik cocok untuk variabel independennya yang merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Model regresi logistik digunakan untuk menguji hipotesis apakah variabel-variabel kualitas audit, profitabilitas, perumbuhan preusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audi *going concern.* Model regresi penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\boldsymbol{GC = \alpha + \beta_1 KAP + \beta_2 ROA + \beta_3\, OTS + \beta_4\, PP + \varepsilon}$$

Keterangan:

GC (*opini going concern*)	=	1 bila opini *going concern*, dan 0 untuk *non going concern*
α	=	Konstanta
β_1- β_4	=	Koefisien Regresi
KAP	=	Kualitas Auditor
ROA	=	Profitabilitas
OTS	=	Opini audit tahun sebelumnya
PP	=	Pertumbuhan perusahaan
$\boldsymbol{\varepsilon}$	=	Residual

Pengujian dilakukan pada tingkat signifikan (α) 5% (0.05)

Atas dasar model regresi berganda tersebut di atas, maka dilakukan analisis dengan menggunakan langkah sebagai berikut ini.

a. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Ghozali (2018) berpendapat jika hasilnya:

1. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan siginifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

b. Uji Keseluruhan Model

Menurut (Ghozali, 2018:332) Tahap pertama yang dilakukan ialah menilai *overall model fit* terhadap data. *Overall model fit* dapat ditunjukan dengan *Log Likelihood* yaitu dengan membandingkan nilai -2 *Log Likelihood* awal dengan nilai -2 *Log Likelihood* akhir. Penurunan yang

terjadi terhadap nilai -2 *Log Likelihood* dapat menunjukan model regresi yang lebih baik.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit,* sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2018).

E. Penguijian Hipotesis

Pengujian dengan menggunakan model regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, dan perumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *Going Concerni.* Kriteria pengujian:

1. Tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5% (a=5%).
2. Jika taraf signifikan < 0,05 maka H_0 tidak diterima dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

   Jika taraf signifikan > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2014-2018. Sampel yang diambil dengan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit, profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruh penerimaan opini audit *going concern*. Semakin baik kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya tidak berdampak pada peningkatan opini audit *going concern*, begitu juga penurunan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak berdampak pada peningkatan opini audit *going concern*.

B. Keterbatasan

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Busa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya mengambil sampel tahun 2014-2018.

3. Penelitian ini hanya memasukkan variabel kualias audit, profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel indepeden.

C. Saran

Berdasaran kesimpulan dan keterbatasan, maka saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Mempertimbangkan sampel yang digunakan, tidak hanya perusahaan manufakur tetapi semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Diharapkan menggunakan pengukuran selain variabel dummy karena hasilnya kebanyakan hipotesisnya akan ditolak.
3. Diharapkan menambah periode penelitian agar bisa melihat trend penerbitan opini audit *going concern* dalam jangka panjang.
4. Diharapkan menambah variabel independen seperti likuiditas dan solvabilitas. Karena masih terdapat ketidakkonsistenan mengenai variabel tersebut pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Variabel likuiditas menurut Lie (2016) adanya pengaruh negatif likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Menurut Indriastuti (2016) dan Melania (2016) likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern.* Sedangkan menurut Lastanti (2016), dan Pradika (2015) likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Variabel solvabilitas menurut Lie (2016), Melania (2016), Mudjiyanti (2016) dan Setiakusuma (2018) adanya pengaruh positif

solvabilitas terhadap penerimaan opini audit *goingconcern.* Sedangkan menurut Lastanti (2016) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, M. N. (2017). Pengaruh Sustainability Reporting, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Audit Going Concern. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *6*(2). https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16648

Agus, S. R. (1998). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE YOGYAKARTA.

Benny, I. M. P., & Dwirandra, A. A. N. B. (2016). *Kemampuan Opini Audit Tahun Sebelumnya Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Pada "Opini Audit Going Concern."* 835–861.

Byusi, H., Surakarta, U. M., Achyani, F., & Surakarta, U. M. (2018). *Determinan Opini Audit Going Concern*. *3*(2016), 13–28.

Damanik, M. S. D. dan, & Suryani, E. (2018). Pengaruh Kualitas Audit , Kondisi Keuangan , Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern (Studi Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, *5*(2), 2243–2250.

Dewayanto, T. (2011). Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *6*(1), 81–104.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis mulivariate dengan program SPSS 25* (sembilan). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, A. (1999). Dasar-dasar Akuntansi Biaya. In *Cetakan Ketiga* (Edisi Keem). Yogyakarta: BPFE-Universitas Gajah Mada.

Harris, R. dan W. M. (2015). Pengaruh Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, *4*(3), 1–11. Retrieved from https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/9583

IAPI. (2018). *Standar Profesional Akuntan Publik*. JAKARTA: Salemba Empat.

IAPI. (2017). *Standar Profesional Akuntan Publik*. JAKARTA: Salemba Empat.

Indriastuti, M. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Fokus Ekonomi. *Fokus Ekonomi*, *11*(2), 37–50.

Kusumawardhani, I. (2018). *Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial Distres,*

Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *16*(1), 121–136.

Laras, P. dan T. H. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*. *4*, 67–77.

Lastanti, G. W. S. dan H. S. (2016). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabiitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opni Audit Going Concern. *IOSR Journal of Economics and Finance*, *3*(1), 56. https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666

Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). *Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas , Profitabilitas , dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)*. *1*(2), 84–105.

Melania, S., Andini, R., & Arifati, R. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting*, *2*(2), 1–13.

Mudjiyanti, R. (2016). *Analisis Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *XVI*(1), 163–175.

Munawir, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Natalia, D. dan C. D. W. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, *4*(1), 853–874.

Pradika, R. A. (2015). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015) The Effect Of Profitability , Liquidity , And Company Size On Opini*. (1), 1–9.

Putra, D. A. dan A. S. H. A. dan T. N. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Kondisi Keuangan Perusahaan , Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*. *6*(1), 857–864.

Rahmati, Q., & Yudowati, S. P. (2018). *OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016) THE EFFECT OF LEVERAGE , PROFITABILITY , COMPANY GROWTH , AND PREVIOUS YEARS AUDIT OPINION ON ACCEPT*. *5*(3), 3463–3472.

Rakatenda, G. N. dan I. W. P. (2016). Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *16*(2), 1347–1375.

SARI, K. W. Y. dan E. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *JURNAL IMIAH AKUNTANSI*, *4*(1), 853.

Sari, N. dan Y. T. (2018). *Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Opini Audit Going Concernpada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *7*(1), 71–84.

Setiakusuma, elly suryani. (2018). *Pengaruh Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. *5*(2), 2270–2277.

Sutedja, C. (2010). *Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur*.

Udayana, E. A. U. (2016). *Faktor-fakor yang mempengaruhi opini audit going concern*. *14*, 451–481.